



## Pemahaman Makna dan Arti Surah Al-Fatihah melalui Metode Ceramah di UPT SDN 01 Asam Kumbang: Peningkatan Kesadaran Siswa tentang Esensi Doa

Nori Fatmawati<sup>1</sup>, Nova Saputri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UPT SDN 01 Asam Kumbang

<sup>2</sup> UPT SDN 30 Koto Baru

Correspondence: [norifatmawati280@gmail.com](mailto:norifatmawati280@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Lecture Method, Surah Al-Fatihah, Understanding, UPT SDN 01 Asam Kumbang, Islamic Education, Religious Knowledge

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of the meaning and interpretation of Surah Al-Fatihah at UPT SDN 01 Asam Kumbang through the lecture method. Surah Al-Fatihah is a fundamental chapter in the Quran, often referred to as the essence of Islamic teachings, and its understanding is crucial for students in developing their religious knowledge and spiritual practices. This research was conducted with 30 students from grade 5, and the study was carried out in two cycles. The first cycle focused on delivering the basic meaning and interpretation of Surah Al-Fatihah through lectures, while the second cycle involved further deepening the discussion and practical application of its meanings. Data collection methods included pre- and post-tests, observations, and interviews. The findings show a significant improvement in students' understanding of Surah Al-Fatihah, as well as an increase in their ability to articulate its meaning and use it in daily life. The study demonstrates the effectiveness of the lecture method in enhancing students' comprehension of key religious texts and its potential to improve students' Islamic knowledge and spiritual development.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di Indonesia, terutama dalam mengajarkan pemahaman terhadap ajaran-ajaran pokok dalam Islam. Salah satu bagian penting dalam pembelajaran agama Islam adalah pengajaran Surah Al-Fatihah, yang merupakan surah pertama dalam Al-Qur'an dan sering dibaca dalam shalat oleh umat Islam. Surah Al-Fatihah tidak hanya mengandung doa, tetapi juga merupakan inti dari ajaran Islam yang mengajarkan tentang hubungan antara manusia dan Allah. Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai makna dan arti Surah Al-Fatihah sangat penting bagi siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Penelitian oleh Hidayati (2019) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang Al-Fatihah dapat membentuk dasar yang kuat dalam pengajaran agama Islam pada anak-anak di sekolah dasar.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa di tingkat sekolah dasar yang belum sepenuhnya memahami makna dan tafsir Surah Al-Fatihah. Mereka hanya menghafal ayat-ayatnya tanpa benar-benar memahami arti dan pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini menyebabkan mereka tidak sepenuhnya dapat mengaplikasikan makna Surah Al-Fatihah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Saputra (2018) menunjukkan bahwa pengajaran Al-Fatihah di beberapa sekolah dasar masih terfokus pada penghafalan teks tanpa penjelasan yang mendalam tentang makna dan konteksnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman ini adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Banyak guru yang masih menggunakan pendekatan konvensional

dalam mengajarkan Al-Fatihah, yaitu dengan cara ceramah yang monoton tanpa melibatkan interaksi aktif dari siswa. Padahal, menurut penelitian oleh Sari (2020), metode ceramah yang interaktif dan berfokus pada diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya variasi dalam metode pengajaran untuk memastikan siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami apa yang mereka pelajari.

Metode ceramah sering digunakan oleh guru dalam pengajaran agama Islam karena dianggap efektif untuk menyampaikan informasi dalam waktu yang relatif singkat. Namun, tanpa pendekatan yang tepat, metode ceramah bisa menjadi kurang menarik bagi siswa dan hanya berfokus pada pengajaran teori tanpa aplikasi praktis. Menurut Rahmawati (2020), penggunaan metode ceramah dalam pengajaran agama Islam perlu diimbangi dengan teknik yang membuat pembelajaran lebih menarik, seperti penggunaan media visual atau ilustrasi yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam hal ini, Surah Al-Fatihah bisa dijelaskan tidak hanya sebagai teks yang harus dihafal, tetapi juga sebagai panduan hidup yang mengandung banyak nilai spiritual.

Untuk mengatasi masalah ini, penerapan metode ceramah yang lebih interaktif dan menyentuh aspek kehidupan sehari-hari siswa perlu dikembangkan. Guru harus mampu menjelaskan konteks dan makna dari setiap ayat dalam Surah Al-Fatihah, serta mengaitkannya dengan pengalaman dan nilai-nilai yang diterima siswa dalam kehidupan mereka. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya membaca dan mengamalkan Surah Al-Fatihah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Zainal (2019) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi agama dengan pengalaman nyata siswa dapat meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap pembelajaran agama Islam.

Selain itu, dalam konteks pengajaran Surah Al-Fatihah, penting bagi guru untuk mengajarkan siswa tidak hanya makna literal dari ayat-ayat tersebut, tetapi juga makna yang lebih dalam terkait dengan tafsir dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti seperti Indarti (2017) menekankan bahwa untuk mendapatkan pemahaman yang utuh, siswa perlu diajarkan tafsir dan penjelasan konteks sejarah dari ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk Surah Al-Fatihah. Tafsir yang baik akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam Surah tersebut, sehingga siswa bisa lebih mudah mengamalkan dalam kehidupan mereka.

Namun, pengajaran Surah Al-Fatihah yang mendalam ini memerlukan metode yang tepat dan inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada penerapan metode ceramah yang lebih efektif, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi secara sepihak, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi dan tanya jawab. Simulasi pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengaplikasikan makna Surah Al-Fatihah dalam kehidupan nyata juga perlu dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Amalia (2020) yang menyatakan bahwa simulasi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, termasuk dalam pelajaran agama Islam.

Di SDN 01 Asam Kumbang, pengajaran Surah Al-Fatihah diharapkan dapat lebih dipahami dengan penerapan metode ceramah yang lebih inovatif. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran seperti gambar, video, atau teknologi lainnya untuk membantu siswa lebih memahami makna dan konteks dari Surah tersebut. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal Surah Al-Fatihah secara tekstual, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian oleh Suryani (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran agama Islam sangat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, karena media visual dapat memudahkan mereka dalam mengaitkan teks dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penting juga bagi guru untuk melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap Surah Al-Fatihah. Evaluasi ini tidak hanya berdasarkan hafalan, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang arti dan maknanya

dalam konteks kehidupan spiritual siswa. Peneliti seperti Hidayati (2020) menekankan pentingnya evaluasi yang lebih komprehensif dalam pengajaran agama Islam, termasuk dalam pengajaran Surah Al-Fatihah, untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran tersebut.

Melalui pendekatan yang lebih interaktif dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan pemahaman siswa terhadap Surah Al-Fatihah dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa dapat memahami pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam Surah tersebut. Penelitian oleh Hadi (2021) menunjukkan bahwa pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan meningkatkan kualitas pemahaman mereka, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Pada akhirnya, pengajaran makna dan arti Surah Al-Fatihah di SDN 01 Asam Kumbang melalui metode ceramah yang efektif akan menghasilkan siswa yang tidak hanya mengetahui teks, tetapi juga memahami esensi dari surah tersebut dalam kehidupan mereka. Pengajaran ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan lebih dekat dengan ajaran Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Supendi (2018), pendidikan agama Islam yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mempraktikkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penerapan metode ceramah yang lebih interaktif dan berbasis pada nilai-nilai praktis, pengajaran Surah Al-Fatihah dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang makna dan arti Surah Al-Fatihah melalui penerapan metode ceramah yang lebih interaktif di SDN 01 Asam Kumbang. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan terus-menerus dalam proses pembelajaran berdasarkan refleksi terhadap siklus yang telah dilaksanakan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, peneliti melibatkan siswa dalam kegiatan yang mengedepankan diskusi, tanya jawab, serta pembahasan tafsir dari Surah Al-Fatihah untuk meningkatkan pemahaman mereka. Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas 5 yang menjadi subjek penelitian dan dipantau secara intensif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus pertama, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan makna dan arti Surah Al-Fatihah dengan cara yang lebih terbuka dan mengajak siswa untuk berdiskusi. Guru menjelaskan makna setiap ayat dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta menghubungkannya dengan nilai-nilai moral dalam Islam. Observasi dilakukan untuk menilai tingkat partisipasi siswa, pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta keaktifan mereka dalam berinteraksi selama ceramah. Selain itu, peneliti juga melakukan pre-test dan post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap makna Surah Al-Fatihah sebelum dan setelah diberikan materi ceramah. Hasil observasi dan tes ini digunakan untuk merancang siklus kedua dengan perbaikan yang diperlukan.

Pada siklus kedua, berdasarkan refleksi dari siklus pertama, peneliti memperkaya metode ceramah dengan menggunakan media pembelajaran, seperti gambar dan video, yang relevan dengan makna Surah Al-Fatihah. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa lebih mudah memahami konteks ajaran yang terdapat dalam surah tersebut. Siswa juga diajak untuk berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelompok kecil, di mana mereka membahas arti dan aplikasi praktis dari Surah Al-Fatihah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selama siklus

kedua, peneliti mengamati perubahan dalam cara siswa menyampaikan pemahaman mereka, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam evaluasi tertulis. Data yang dikumpulkan berupa hasil post-test, observasi, dan wawancara untuk mengevaluasi perubahan signifikan dalam pemahaman siswa setelah menggunakan metode ceramah yang lebih variatif dan berbasis pada media visual. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa metode ceramah yang digunakan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang Surah Al-Fatihah secara mendalam.

## RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah yang lebih interaktif dalam mengajarkan makna dan arti Surah Al-Fatihah di SDN 01 Asam Kumbang berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, meskipun siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Fatihah, pemahaman mereka tentang makna dan konteks setiap ayat masih terbatas. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah, di mana banyak siswa yang hanya mengingat teks Surah tanpa bisa menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian oleh Hidayati (2020) menyatakan bahwa pengajaran teks agama tanpa penjelasan yang mendalam sering kali hanya menghasilkan hafalan tanpa pemahaman yang kuat.

Pada siklus kedua, setelah penerapan metode ceramah yang lebih interaktif dan melibatkan penggunaan media visual seperti gambar dan video, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Media visual yang digunakan dalam ceramah membantu siswa mengaitkan makna Surah Al-Fatihah dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan media ini juga memungkinkan siswa untuk lebih mudah menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman pribadi mereka. Hasil post-test yang lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama menunjukkan bahwa pembelajaran yang disertai dengan media visual dan ceramah yang lebih menyentuh aspek kehidupan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap Surah Al-Fatihah. Hal ini sesuai dengan temuan Saputra (2019), yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang relevan dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi agama.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai aktif dalam berdiskusi dan mengungkapkan pemahaman mereka tentang Surah Al-Fatihah setelah metode ceramah yang lebih interaktif diterapkan. Pada siklus pertama, siswa cenderung pasif dan lebih banyak menerima informasi secara sepihak, namun pada siklus kedua, siswa mulai aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pemahaman mereka mengenai makna Surah Al-Fatihah. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Hidayati (2021), pembelajaran yang melibatkan diskusi dan interaksi aktif dapat membuat siswa lebih memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh.

Salah satu temuan penting lainnya adalah peningkatan sikap positif siswa terhadap pengajaran agama Islam, khususnya tentang Surah Al-Fatihah. Setelah mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam mengenai makna dan tafsir surah tersebut, siswa menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap Surah Al-Fatihah. Mereka mulai mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah, seperti rasa syukur, kedekatan dengan Allah, dan pengakuan atas kekuasaan-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menyeluruh dalam pengajaran agama, yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna, dapat memengaruhi sikap siswa dalam beragama. Penelitian oleh Amalia (2020) mengungkapkan bahwa pengajaran agama yang berbasis pemahaman dapat memperdalam spiritualitas siswa, yang tercermin dalam sikap mereka sehari-hari.

Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pemahaman mereka tentang Surah Al-Fatihah, baik di dalam diskusi kelompok maupun dalam tugas tertulis. Pada siklus pertama, banyak siswa yang tampak ragu

dalam menjelaskan makna Surah, tetapi pada siklus kedua, mereka lebih percaya diri dan mampu menjelaskan makna setiap ayat dengan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang melibatkan diskusi aktif dan aplikasi dalam konteks kehidupan nyata dapat memperkuat pemahaman dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara tentang ajaran agama Islam. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Suryani (2020), yang menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi akan meningkat jika mereka diberi kesempatan untuk berlatih secara aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, temuan dari siklus kedua menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah yang lebih variatif, dengan melibatkan visualisasi dan diskusi, tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membuat mereka lebih termotivasi untuk mempelajari Surah Al-Fatihah. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada pembelajaran agama Islam mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih dinamis dan beragam dalam metode ceramah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Zainal (2021) mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran agama dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

Salah satu temuan yang cukup mencolok adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan makna Surah Al-Fatihah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada siklus pertama, meskipun siswa dapat menghafal Surah, mereka belum sepenuhnya dapat mengaitkan makna Surah tersebut dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah diterapkannya ceramah yang lebih mendalam dan penggunaan media visual pada siklus kedua, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih aplikatif, seperti menggunakan kata-kata yang baik dalam percakapan mereka atau meningkatkan ibadah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Surah Al-Fatihah bukan hanya berdampak pada tingkat hafalan, tetapi juga pada tindakan dan perilaku siswa. Penelitian oleh Sari (2020) mengungkapkan bahwa pemahaman mendalam terhadap ajaran agama akan mempengaruhi perilaku sehari-hari siswa.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa pengajaran Surah Al-Fatihah melalui ceramah yang melibatkan siswa dalam diskusi dan penggunaan media visual membantu siswa mengingat makna surah lebih lama. Pada post-test siklus kedua, sebagian besar siswa menunjukkan bahwa mereka dapat mengingat makna Surah Al-Fatihah dengan lebih baik, dibandingkan dengan siklus pertama. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang menggabungkan ceramah dengan media pendukung dan diskusi interaktif dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Prasetyo (2021), yang menyatakan bahwa media yang relevan dan penggunaan teknik pembelajaran aktif dapat meningkatkan retensi informasi di kalangan siswa.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dalam memahami makna surah dapat lebih mudah mengaitkan ajaran dalam Surah Al-Fatihah dengan kehidupan sehari-hari setelah diberikan ceramah yang lebih interaktif. Siswa yang lebih terbiasa dengan pembelajaran pasif, seperti mendengarkan ceramah tanpa interaksi, kini merasa lebih tertarik dan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran agama untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian oleh Suryani (2020) menekankan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi.

Di sisi lain, refleksi terhadap kegiatan ceramah yang dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa siswa semakin menghargai Surah Al-Fatihah dan mulai menyadari pentingnya surah tersebut dalam kehidupan spiritual mereka. Siswa merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah, seperti rasa syukur dan ketundukan terhadap Allah. Temuan ini mendukung pandangan yang dikemukakan oleh Hidayati (2020) yang menyatakan

bahwa pemahaman yang mendalam tentang Surah Al-Fatihah dapat meningkatkan kedekatan spiritual seseorang dengan Allah, serta memperkuat keimanan mereka.

Penerapan metode ceramah yang interaktif dalam pengajaran Surah Al-Fatihah memberikan dampak yang cukup signifikan dalam mengembangkan keterampilan siswa untuk berbicara tentang agama dengan lebih baik. Siswa mulai mengungkapkan pemahaman mereka tentang Surah Al-Fatihah dengan cara yang lebih matang dan lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang melibatkan siswa dalam diskusi dapat membantu siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga mengkomunikasikan pemahaman mereka secara efektif. Penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa metode ceramah yang interaktif dapat memperbaiki keterampilan komunikasi siswa dalam bidang agama.

Akhirnya, temuan ini menunjukkan bahwa pengajaran makna dan arti Surah Al-Fatihah melalui ceramah yang lebih interaktif di SDN 01 Asam Kumbang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman agama siswa. Penggunaan media visual, diskusi, dan pengaitan materi dengan kehidupan nyata terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Surah Al-Fatihah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal surah, tetapi juga memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini memperkuat pentingnya mengembangkan metode pembelajaran agama yang lebih aktif dan aplikatif, sesuai dengan kebutuhan siswa zaman sekarang.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 01 Asam Kumbang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah yang lebih interaktif dalam pengajaran makna dan arti Surah Al-Fatihah berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, meskipun siswa mampu menghafal Surah Al-Fatihah, pemahaman mereka tentang makna dan konteks setiap ayat masih terbatas, yang tercermin dari hasil pre-test yang rendah. Namun, setelah diterapkannya metode ceramah yang lebih variatif, yang melibatkan penggunaan media visual dan diskusi interaktif, terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus kedua. Siswa mulai memahami tidak hanya teks Surah Al-Fatihah, tetapi juga makna yang terkandung di dalamnya dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penerapan ceramah yang melibatkan diskusi aktif juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka mulai merasa lebih percaya diri untuk mengungkapkan pemahaman mereka tentang Surah Al-Fatihah dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang didukung dengan media visual dan interaksi aktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih mendalam. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pengajaran agama yang berbasis pada pemahaman mendalam akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa metode ceramah yang lebih interaktif, yang menggabungkan penggunaan media visual dan diskusi aktif, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna dan arti Surah Al-Fatihah. Penerapan metode ini tidak hanya membantu siswa menghafal Surah, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan ajaran yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode ceramah yang lebih variatif sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran agama Islam, agar siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

## REFERENCES

- Amalia, R. (2020). Pengaruh metode ceramah interaktif terhadap pemahaman makna Surah Al-Fatihah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 105-118.
- Hidayati, N. (2020). Penerapan metode ceramah berbasis media visual dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 12(3), 75-88.
- Indarti, S. (2017). Pembelajaran tafsir Surah Al-Fatihah untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 43-56.
- Prasetyo, H. (2021). Pengajaran Al-Qur'an melalui metode ceramah yang interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pengajaran Pendidikan Islam*, 14(4), 122-134.

- Rahmawati, I. (2020). Efektivitas metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna Al-Fatihah di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(2), 98-110.
- Saputra, S. (2019). Peran media pembelajaran dalam mendukung ceramah agama Islam di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 16(2), 67-80.
- Sari, D. (2020). Penggunaan ceramah interaktif dalam pengajaran Al-Qur'an di tingkat dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Multikulturalisme*, 10(3), 89-101.
- Suryani, D. (2020). Penerapan metode ceramah yang inovatif dalam pengajaran agama Islam di SD. *Jurnal Pembelajaran Agama Islam*, 17(1), 45-58.
- Zainal, M. (2021). Simulasi dalam pendidikan agama Islam: Peningkatan pemahaman melalui ceramah dan media visual. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 13(2), 134-145.